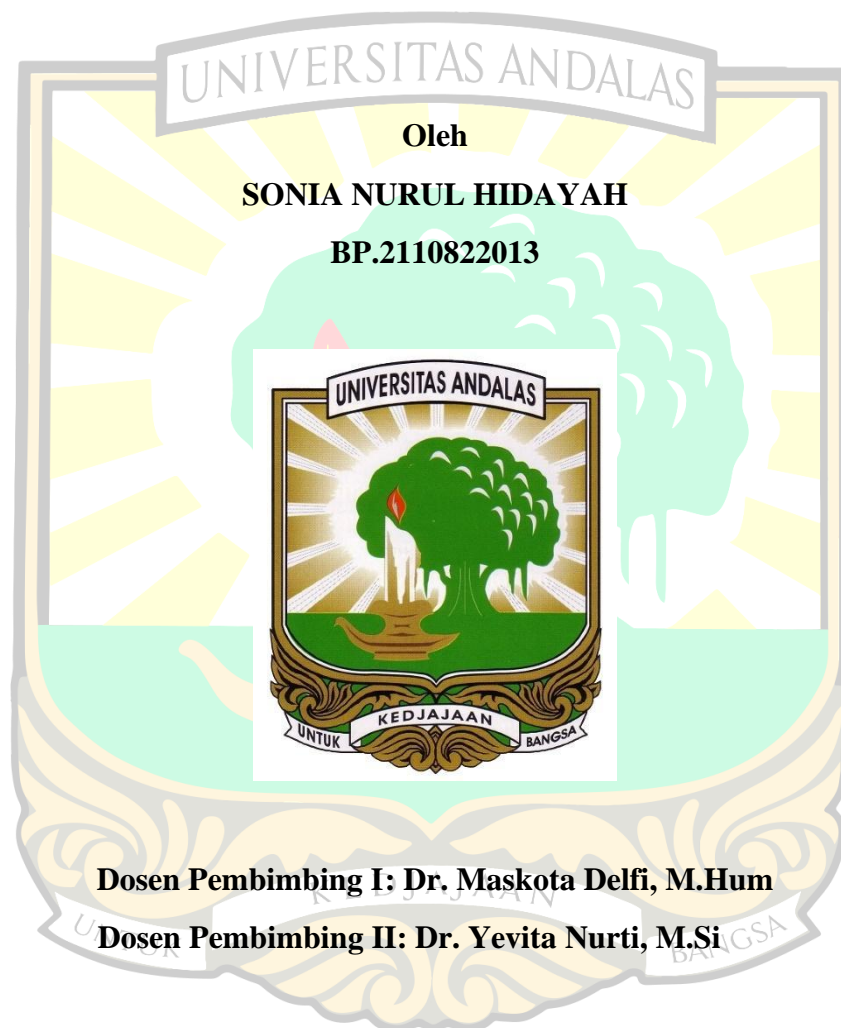


**MEMORI SOSIAL MASYARAKAT NAGARI
PITALAH TENTANG DENDENG RAGI**

SKRIPSI



Dosen Pembimbing I: Dr. Maskota Delfi, M.Hum

Dosen Pembimbing II: Dr. Yevita Nurti, M.Si

**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG**

2026

MEMORI SOSIAL MASYARAKAT NAGARI PITALAH TENTANG DENDENG RAGI

SKRIPSI

**Tugas untuk Mencapai Gelar Sarjana Antropologi
pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas**

Oleh

SONIA NURUL HIDAYAH

BP.2110822013



Dosen Pembimbing I: Dr. Maskota Delfi, M.Hum

Dosen Pembimbing II: Dr. Yevita Nurti, M.Si

**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG**

2026

INTISARI

Sonia Nurul Hidayah. NIM.2110822013. Jurusan Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas 2026. Skripsi ini berjudul: Memori Sosial Masyarakat Nagari Pitalah tentang Dendeng Ragi. Pembimbing I Dr. Maskota Delfi, M.Hum dan Pembimbing II Dr. Yevitas Nurti, M.Si

Penelitian ini membahas memori sosial masyarakat Nagari Pitalah tentang *dendeng ragi*. *Dendeng ragi* merupakan makanan khas pada acara *baralek kawin* di Nagari Pitalah. Memori sosial tentang *dendeng ragi* masih melekat kuat pada generasi tua, namun gagal ditransmisikan kepada generasi muda. *Dendeng ragi* terbuat dari kelapa *parampiangan* yang diparut kasar, dipadu dengan daging atau hati ayam serta bumbu yang dihaluskan, kemudian disangrai secara bersama-sama selama 2–3 jam dalam tradisi gotong royong.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap generasi tua, tokoh adat, serta generasi muda di Nagari Pitalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa memori sosial tentang *dendeng ragi* masih melekat pada generasi tua karena adanya pengalaman langsung (*direct experience*), keterlibatan tubuh dan indera, pengulangan berkali-kali, emosi positif, dan kaitannya dengan identitas budaya yang dimiliki. Sebaliknya, generasi muda tidak mengenal *dendeng ragi* karena tidak adanya pengalaman langsung, gagalnya transmisi antar generasi, pergeseran dari gotong royong ke *catering*, urbanisasi, perubahan selera makan, hilangnya alat tradisional, dan bergesernya makna *baralek kawin* dari urusan bersama menjadi urusan pribadi.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa hilangnya *dendeng ragi* tidak hanya berarti hilangnya sebuah resep makanan, tetapi juga hilangnya nilai-nilai gotong royong, kebersamaan, dan solidaritas, serta ruang sosial tempat budaya ditransmisikan. Tradisi yang begitu kuat dapat lenyap dalam satu generasi ketika mekanisme pewarisannya terputus.

Kata kunci: Memori Sosial, Memori Kolektif, *Dendeng Ragi*, *Baralek Kawin*.

ABSTRACT

Sonia Nurul Hidayah. Student ID No. 2110822013. Department of Social Anthropology, Social Sciences, and Political Sciences, Andalas University, 2026. This thesis is entitled: "Social Memory of the Pitalah Village Community regarding the Dendeng Ragi Faculty." Supervisor I Dr. Maskota Delfi, M.Hum., and Supervisor II Dr. Yevitas Nurti, M.Si.

This study examines the social memory of the Pitalah Village community regarding *dendeng ragi*. *Dendeng ragi* is a traditional food at wedding ceremonies in Pitalah Village. The social memory of *dendeng ragi* remains strong among the older generation, but has not been transmitted to the younger generation. *Dendeng ragi* is made from coarsely grated Parampiangan coconut, combined with chicken meat or liver, and ground spices, then roasted together for 2–3 hours in a tradition of mutual cooperation.

This research uses a qualitative approach. Data were obtained through in-depth interviews, observation, and documentation with the older generation, traditional leaders, and the younger generation in Pitalah Village. The research results show that the social memory of *dendeng ragi* remains embedded in the older generation due to direct experience, bodily and sensory involvement, repeated use, positive emotions, and its connection to cultural identity. Conversely, the younger generation is unfamiliar with *dendeng ragi* due to a lack of direct experience, the failure of intergenerational transmission, the shift from mutual cooperation to catering, urbanization, changing tastes, the loss of traditional tools, and the shift in the meaning of *baralek kawin* (marriage ceremony) from a communal to a private affair.

This research concludes that the loss of *dendeng ragi* not only means the loss of a recipe, but also the loss of the values of mutual cooperation, togetherness, and solidarity, as well as the social space where cultural transmission takes place. Such a powerful tradition can disappear within a single generation when its transmission mechanisms are disrupted.

Keywords: Social Memory, Collective Memory, *Dendeng Ragi*, *Baralek Kawin*.